

**PENERAPAN METODE INFORMASI *SEARCH* GUNA MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMAHAMI NEGARA MAJUDAN BERKEMBANG
DALAM PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PADA SMPN 281 JAKARTA**

Oleh

**Retno Setyaningsih
SMPN 281 Jakarta**

Email: retno_setya28@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Metode Informasi Search dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi Negara Maju dan Berkembang SMP Negeri 281 Jakarta Kelas IX F tahun pelajaran 2016/2017. Untuk meningkatkan kemampuan memahami mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi Negara Maju dan Berkembang setelah diterapkannya Metode Informasi Search pada siswa SMP Negeri 281 Jakarta Kelas IX F Tahun Pelajaran 2016/2017.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action search), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Subyek penelitian adalah siswa-siswi Kelas IX F SMP Negeri 281 Jakarta yang berjumlah 31 siswa. Hasil penelitian ini Pembelajaran dengan Informasi Search memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (29%), siklus II (74%), siklus III (77%).

Kata Kunci: Informasi Search, Memahami Negara Maju Berkembang

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Bab II pasal 4 No 4: “Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Untuk menyelenggarakan pendidikan yang dapat memberi keteladanan dan mengembangkan kreativitas siswa itulah maka dalam pelaksanaan pembelajaran guru perlu mengenal dan menguasai dengan baik sifat-sifat dari setiap teknik penyajian sehingga ia mampu menyelenggarakan pendidikan dengan proses pembelajaran yang menyenangkan dan dapat pula mengkombinasikan beberapa teknik sekaligus, untuk mencapai beberapa tujuan pembelajaran yang lain.

Tujuan pembelajaran itu biasanya diarahkan pada satu kawasan dari taksonomi. Benyamin S. Bloom dan D. Kratwohl memilih taksonomi pembelajaran dalam tiga kawasan yakni kognitif, afektif, psikomotorik. Kawasan kognitif adalah kawasan yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai ketinggian yang lebih

tinggi yakni evaluasi. Ada banyak sekali tingkatan yang ada pada ranah kognitif yang harus dibangun oleh seorang guru bagi peserta didik. Yang termasuk dari tingkatan ini adalah adanya tingkat analisis dan prestasi belajar, yang tingkat ini memberi banyak pengaruh bagi peserta didik untuk menggunakan daya pikir mereka dalam pemecahan suatu masalah.

Bahwasannya proses belajar yang dialami oleh siswa menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan dan pemahaman, dalam bidang nilai, sikap dan keterampilan. Adanya perubahan tersebut tampak dalam prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa terhadap pertanyaan, persoalan atau tugas yang diberikan oleh guru. Melalui prestasi belajar siswa dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapainya dalam belajar.

Untuk sampai pada tujuan pembelajaran dalam tingkatan analisis dan tingkat prestasi bagi peserta didik, maka banyak hal yang harus dilakukan oleh guru. Keanekaragaman itu terjadi, baik pada tingkah laku guru, siswa maupun situasi kelas. Secara umum hal yang dapat diamati dari seorang guru dalam proses pembelajaran di kelas dapat dikelompokkan kedalam tiga kelompok utama yaitu: (1) guru yang mengajar dengan cara menyampaikan bahan pelajaran semata, (2) guru yang sengaja menciptakan kondisi sedemikian rupa, sehingga siswa dapat melakukan berbagai kegiatan yang beraneka ragam dalam mempelajari bahan pelajaran, dan (3) guru yang mengajar dengan memberi kebebasan kepada siswa memilih bahan apa yang akan dipelajari sesuai dengan minat dan pilihannya.

Oleh karena itu dibutuhkan metode yang tepat dalam penyampaian pelajaran agar tujuan dari pendidikan itu tercapai. Oleh karena di temukannya banyak gejala dan kejemuan dalam proses pembelajaran khususnya dalam Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, maka pada saat ini banyak sekali metode yang menawarkan keunggulan-keunggulan dari metode-metode tersebut, salah satunya adalah metode mencari dan menemukan jawaban atau lebih dikenal dengan metode *Information search*. Dalam sistem belajar ini guru menyajikan bahan pelajaran tidak dalam bentuk final, tetapi anak didik diberi peluang untuk mencari dan menemukannya sendiri. Metode ini adalah cara yang diambil untuk menyampaikan atau mengajarkan bahan atau materi kepada siswa, agar dapat dikuasai dengan baik untuk mencapai maksud yang diinginkan. Dalam penerapan metode ini, proses pembelajaran akan berjalan dengan aktif karena siswa mencari informasi atau jawaban sendiri tentang materi yang dibahas. Metode *information search* adalah cara yang digunakan oleh guru dengan maksud meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan baik oleh pendidik maupun peserta didik sendiri, kemudian mencari informasi jawabannya lewat membaca untuk menemukan informasi yang akurat.

Dengan melihat latar belakang tersebut diatas, maka penulis akhirnya mengambil sebuah judul penelitian "Penerapan Metode Informasi *Search* Guna Meningkatkan Kemampuan Memahami Negara Maju dan Berkembang dalam Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 281 Jakarta Tahun Pelajaran 2016/2017".

Rumusan Masalah

Merujuk pada uraian latar belakang diatas, dapat dikaji ada beberapa permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode informasi *search* guna meningkatkan kemampuan memahami negara maju dan berkembang dalam pelajaran ilmu pengetahuan sosial pada siswa kelas IX F SMP Negeri 281 Jakarta tahun pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana meningkatkan kemampuan siswa memahami negara maju dan berkembang dalam pelajaran ilmu pengetahuan sosial pada siswa kelas IX SMP Negeri 281 Jakarta tahun pelajaran 2016/2017 setelah diterapkannya metode informasi *search*?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan atas rumusan masalah di atas, maka tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan Metode Informasi *Search* dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi Negara Maju dan Berkembang SMP Negeri 281 Jakarta Kelas IX F tahun pelajaran 2016/2017.
2. Untuk meningkatkan kemampuan memahami mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi Negara Maju dan Berkembang setelah diterapkannya Metode Informasi *Search* pada siswa SMP Negeri 281 Jakarta Kelas IX F Tahun Pelajaran 2016/2017.

Manfaat Penelitian

1. Hasil dan temuan penelitian ini dapat memberikan informasi tentang Metode Informasi *Search* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial oleh guru Kelas IX F tahun pelajaran 2016/2017.
2. Sekolah sebagai penentu kebijakan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
3. Guru, sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan metode pembelajaran yang dapat memberikan manfaat bagi siswa.
4. Siswa, dapat meningkatkan motivasi belajar dan melatih sikap sosial untuk saling peduli terhadap keberhasilan siswa lain dalam mencapai tujuan belajar.
5. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang peranan guru dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.
6. Sumbangan pemikiran bagi guru dalam mengajar dan meningkatkan pemahaman siswa belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

KAJIAN PUSTAKA

Metode *Information Search*

Menurut Burahman (2010:23) Metode *information search* yaitu suatu cara yang digunakan oleh guru dengan maksud meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan baik oleh pendidik maupun peserta didik sendiri, kemudian mencari informasi jawabannya lewat membaca untuk menemukan informasi yang akurat.

Menurut Silberman (2009:152) bahwa, metode *Information Search* sama dengan ujian open book. Tim mencari informasi (normalnya dilakukan dalam pelajaran dengan teknik ceramah) yang menjawab pertanyaan yang diajukan kepadanya. Metode *Information search* ini khususnya sangat membantu dalam materi yang membosankan.

Metode *information search* adalah metode mencari informasi yang mana tujuan dari metode ini adalah dapat mengoperasikan otak dan memacunya untuk berpikir dan mencari jawaban. Metode ini bisa disamakan dengan ujian buka buku. Tim-tim dikelas mencari informasi (biasanya diungkap dalam guru/pendidikan ala ceramah) yang menjawab pertanyaan yang diajukan kepada mereka. Metode ini sangat membantu menjadikan materi yang biasa-biasa saja menjadi lebih menarik. Guru Meninggalkan siswa mencari jawaban sendiri adalah metode yang bagus dalam mengoperasikan otak dan memacunya untuk berpikir dan mencari jawaban. Indikasi metode ini memiliki peran positif adalah, bahwa metode ini dapat mengasah otak, indra dan menjadikannya mencari dengan giat untuk menemukan jawaban yang di inginkan, yang pada dasarnya juga mengindikasikan kemajuan dan keuntungan yang menambah perbendaharaan siswa. Jelasnya guru memberi sebuah permasalahan tertentu dan memberikan pendekatan makna pada mereka kemudian meninggalkan jawaban dan putusan terakhir kepada mereka

Kelebihan dan Kekurangan Metode *Information Search*

Menurut Nhiro (2010: 23) kelebihan dari metode pembelajaran *Information Search* adalah sebagai berikut:

- a. Siswa menjadi siap memulai pelajaran, karena siswa belajar terlebih dahulu sehingga memiliki sedikit gambaran dan menjadi lebih paham setelah mendapat tambahan penjelasan dari guru,
- b. Siswa aktif bertanya dan juga akan membuat siswa mampu memberikan respon balik terhadap materi pembelajaran secara aktif, tidak harus menunggu informasi dari guru dan kegiatan pembelajaran pun jadi menyenangkan. Jadi, metode ini selain akan membuat materi yang akan diajarkan menjadi menarik, juga akan membuat siswa semakin aktif dan hasil belajar yang diinginkan pun dapat tercapai.
- c. Materi dapat diingat lebih lama.
- d. Kecerdasan siswa diasah pada saat siswa mencari informasi tentang materi tersebut tanpa bantuan guru.
- e. Mendorong tumbuhnya keberanian mengutarakan pendapat secara terbuka dan memperluas wawasan melalui bertukar pendapat secara kelompok.
- f. Siswa belajar memecahkan masalah sendiri secara kelompok dan saling bekerjasama.

Selain kelebihan dan terdapat juga kekurangan dalam metode *information search*, kekurangannya Menurut pendapat Nhiro, Kekurangan dari metode pembelajaran *Information Search* adalah sebagai berikut:

- a. Siswa yang jarang memperhatikan atau bosan jika bahasan dalam metode tersebut tidak disukai pelaksanaan metode harus dilakukan oleh guru yang kreatif dan vokal, sedangkan tidak semua pendidik di Indonesia memiliki karakter tersebut,

- b. Tidak semua lembaga bisa melaksanakannya, karena fasilitas harus tersedia menjadi hambatan dengan berbagai pola pikir dan karakter siswa yang berbeda-beda

Materi Pembelajaran

Bila dibandingkan, keadaan satu negara berbeda dengan negara yang lain. Ada negara yang penduduknya sangat kaya dan sejahtera, pembangunannya sangat baik, sarana dan prasarannya sangat memadai, tetapi ada pula Negara yang penduduknya sangat miskin, lingkungannya kumuh, dan sarana prasarana kehidupannya sangat sederhana.

1. Ciri-Ciri Negara Berkembang dan Negara Maju

Untuk mengidentifikasi ciri-ciri negara berkembang dan negara maju, indikatornya sama, dapat dilihat dari beberapa faktor seperti; 1) Dari ekonomi (pendapatan per kapita), 2) Kualitas Penduduk (tingkat pendidikan penduduk, tingkat produktivitas, tingkat pertumbuhan penduduk, ketergantungan terhadap produksi pertanian dan ekspor produk primer) 3) Lingkungan Fisik.

2. Ciri-Ciri Negara Maju

Negara maju pada umumnya memiliki pertumbuhan penduduk yang kecil, karena orientasi hidup mereka adalah untuk bekerja. Sementara itu negara maju sudah menerapkan *zero population growth* (pertumbuhan penduduk kearah nol) sebagai kebijakan negara. Disamping itu negara maju sudah mampu mengelola sumberdaya alamnya secara efektif dan efisien dengan menerapkan teknologi yang canggih. Industri sekunder dan industri pertanian berkembang dengan pesat, dengan teknologi canggih. Dalam pengelolaan sumberdaya alamnya sudah memperhatikan kelestarian lingkungan hidup secara berkelanjutan. Agar lebih jelasnya marilah kita bicarakan ciri-ciri negara maju sebagai berikut;

3. Segi Ekonomi (Pendapatan per Kapita)

Pertumbuhan ekonomi negara maju sangat pesat. Sebagian besar penduduknya bekerja di sektor industri dan jasa. Pendapatan per kapita penduduknya tinggi. Pendapatan per kapita beberapa negara maju di dunia

- a. Kualitas Penduduk
- b. Tingkat Pendidikan Tinggi
- c. Tingkat Produktivitas Tinggi
- d. Tingkat Pertumbuhan Penduduk
- e. Tingkat Pengangguran Semu
- f. Produk Utamanya Barang Sekunder Dan Tersier

METODE PENELITIAN

Tempat, Waktu dan Subyek Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 281 Jakarta Tahun pelajaran 2016/2017.

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari s.d Maret semester II dengan jadwal sebagai berikut:

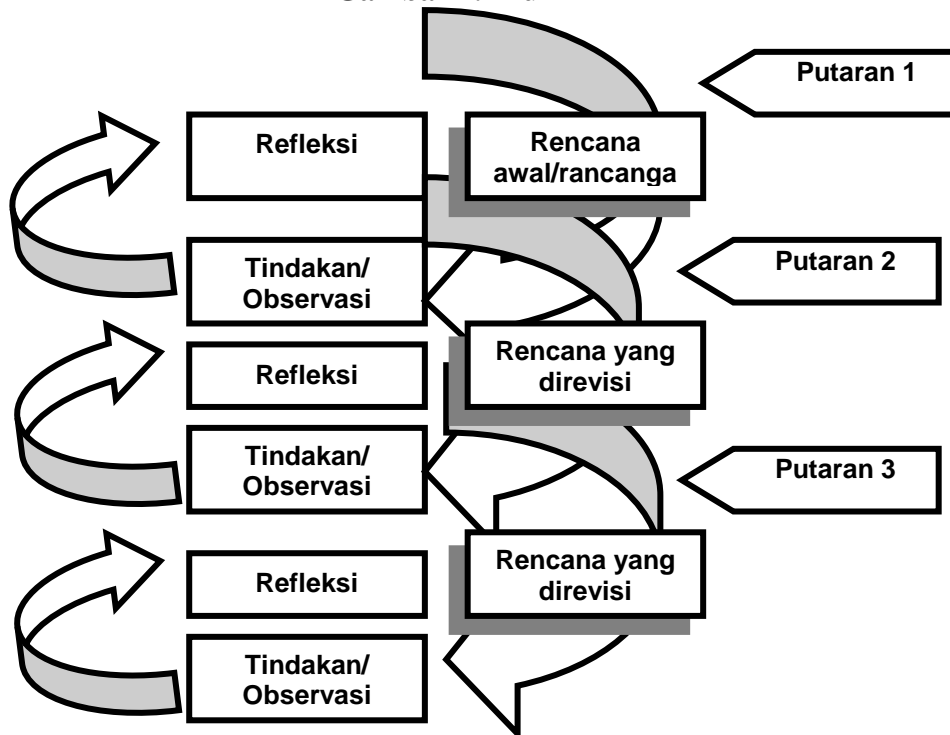
- a. Pelaksanaan Siklus I pada tanggal 05 Januari s.d 03 Februari 2016/2017
 - b. Pelaksanaan Siklus II pada tanggal 05 Februari s.d 08 Maret 2016/2017
- Subyek penelitian adalah siswa-siswi Kelas IX F SMP Negeri 281 Jakarta yang berjumlah 31 siswa.

Rancangan Penelitian

Menurut pengertiannya penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau sekelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan (Arikunto, Suharsimi 2010:13). Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dan Memberi Pertanyaan dan Menjawab antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. Penelitian tindakan adalah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang dicoba sambil jalan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat saling mendukung satu sama lain.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2010:25), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 1. Alur PTK



Prosedur Penelitian

Penelitian ini mengambil materi Negara Maju Dan Berkembang yang dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Untuk dapat melihat efektivitas pembelajaran menggunakan teknik evaluasi dengan materi Negara Maju Dan Berkembang terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal latihan Negara Maju Dan Berkembang, serta hasil yang dicapai setelah dilakukan evaluasi secara bertahap.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Perencanaan
- b. Pelaksanaan Tindakan
- c. Observasi dan Evaluasi
- d. Refleksi dalam setiap siklus

Teknik Pengumpul Data

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah tes buatan guru yang fungsinya adalah: (1) untuk menentukan seberapa baik siswa telah menguasai bahan pelajaran yang diberikan dalam waktu tertentu, (2) untuk menentukan apakah suatu tujuan telah tercapai, dan (3) untuk memperoleh suatu nilai (Arikunto, 2010:150). Sedangkan tujuan dari tes adalah untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara individual maupun secara klasikal. Di samping itu untuk mengetahui letak kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa sehingga dapat dilihat dimana kelemahannya, khususnya pada bagian mana TPK yang belum tercapai. Untuk memperkuat data yang dikumpulkan maka juga digunakan metode observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh teman sejawat untuk mengetahui dan merekam aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

Teknik Analisis Data

Dalam rangka menyusun dan mengolah data yang terkumpul sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan, maka digunakan analisis data kuantitatif dan pada metode observasi digunakan data kualitatif. Cara penghitungan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dalam proses belajar mengajar sebagai berikut.

- a. Merkapitulasi hasil tes
- b. Menghitung jumlah skor yang tercapai dan prosentasenya untuk masing-masing siswa dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar seperti yang terdapat dalam buku petunjuk teknis penilaian yaitu siswa dikatakan tuntas secara individual jika mendapatkan nilai minimal 65, sedangkan secara klasikal dikatakan tuntas belajar jika jumlah siswa yang tuntas secara individu mencapai 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 65.
- c. Menganalisa hasil observasi yang dilakukan oleh guru sendiri selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis data Penelitian Persiklus

Suatu pokok bahasan atau sub pokok bahasan dianggap tuntas secara klasikal jika siswa yang mendapat nilai 75 lebih dari atau sama dengan 85%, sedangkan seorang siswa dinyatakan tuntas belajar pada pokok bahasan atau sub pokok bahasan tertentu jika mendapat nilai minimal 75.

1. Pra Siklus

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Pra Siklus

No	Uraian	Hasil Pra Siklus
1	Nilai rata-rata tes formatif	60
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	22
3	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	9

Sumber: Hasil Penelitian, diolah (2017)

2. Siklus 1

Selain hasil aktivitas belajar siswa (terlampir) berikut merupakan hasil rekapitulasi tes yang diberikan kepada siswa.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	64
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	23
3	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	8

Sumber: Hasil Penelitian, diolah (2017)

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran dengan Informasi *Search* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 64 dan ketuntasan belajar belum mencapai 64% atau ada 23 siswa dari 31 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 64% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dari metode yang digunakan guru dengan menerapkan pembelajaran dengan Informasi *Search*.

3. Siklus II

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data nilai hasil rekapitulasi penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	76
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	24
3	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	7

Sumber: Hasil Penelitian, diolah (2017)

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 67 dan ketuntasan belajar mencapai 76% atau ada 24 siswa dari 31 siswa sudah

tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan kemampuan berbicara siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan pembelajaran dengan Metode Pembelajaran informasi *search*.

Pembahasan

1. Ketuntasan Kemampuan Berbicara Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan Informasi *Search* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 29%, 74%, dan 77%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan model pengajaran Informasi *Search* dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan model pengajaran Informasi *Search* yang paling dominan adalah, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial selama tiga siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model pengajaran Informasi *Search* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi Negara Maju dan Berkembang.
2. Pembelajaran dengan Informasi *Search* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (29%), siklus II (74%), siklus III (77%).

Saran

Dari penelitian ini ada beberapa saran agar pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, diantaranya adalah :

1. Untuk melaksanakan model pengajaran Informasi *Search* memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan model pembelajaran Informasi *Search* dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran, walaupun dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SMP Negeri 281 Jakarta tahun pelajaran 2016/2017
4. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Burahman, Hendi. 2010. *Strategi Pembelajaran LSQ (Learning Start With a Question) dan IS (Information Search) di Sekolah*. <http://aloneeducation.blogspot.com/2009/07/strategi-pembelajaran-lsq-learning.html> diakses tanggal 27 Desember 2011 jam 03:47 WIB.
- Nhiro.2010. *Strategi Pembelajaran Aktif*. [http://pendekarjember.blogspot.com/2010/06/01 archive.html](http://pendekarjember.blogspot.com/2010/06/01%20archive.html), (20 Februari 2012)
- Silberman, Melvin L. 2009. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif (Alih Bahasa: Raisul Muttaqien)*. rev.ed. Bandung: Nusamedia.